

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak tungrahita di SLB-C Wiyata Dharma IV Godean diolah menggunakan *uji wilcoxon rank test* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Jenis Kelamin Kelompok Perlakuan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Laki-laki	9	39,1
Perempuan	14	60,9
Jumlah	23	100
Kelompok Kontrol		
Laki-laki	12	52,1
Perempuan	11	47,9
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan pada kelompok perlakuan bahwa responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 14 orang (60,9%) sedang pada kelompok kontrol yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 12 orang (52,1%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Kelompok Perlakuan

Umur (Th) Kelompok Perlakuan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
7-10	6	26,1
11-13	12	52,2
14-16	5	21,7
Total	23	100
Kelompok Kontrol		
7-10	8	34,8
11-13	10	43,5
14-16	5	21,7
Total	23	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan responden paling banyak berumur 11-13 responden yaitu 12 orang (52,2%) dan pada kelompok kontrol responden paling banyak berumur 11-13 responden yaitu 10 orang (43,5%).

2. Distribusi Frekuensi Penelitian

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kelompok Perlakuan Pretest dan Posttest

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	5	21,7	14	60,9
Cukup	7	30,4	7	30,4
Kurang	11	47,8	2	8,7
Total	23	100	23	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan (pretest) sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu 11 responden (47,8%), sedangkan kelompok perlakuan sesudah (posttest) sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 responden (60,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kelompok Kontrol Pretest dan Posttest

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Baik	6	26,1	9	39,1
Cukup	6	26,1	8	34,8
Kurang	11	47,8	6	26,1
Jumlah	23	100	23	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol (pretest) sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu 11 responden (47,8%), sedangkan kelompok kontrol sesudah (posttest) sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 responden (39,1%).

3. Tabulasi Silang

Hasil tabulasi silang tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak tunagrahita berdasarkan jenis kelamin (kelompok kontrol).

Tabel 5. Tabulasi Silang Berdasarkan Pengetahuan dengan Jenis Kelamin Responden Sebelum dan Sesudah diberi Penyuluhan dengan Media Video di SLBC Wiyata Darma IV Godean (kelompok perlakuan)

Jenis Kelamin	Pretest						Total	
	Baik	(%)	Cukup	(%)	Kurang	(%)		
Perempuan	2	40	5	71,4	7	63,7	14	
Laki-laki	3	60	2	28,6	4	36,3	9	
Jumlah	5	100	7	100	11	100	23	
		Posttest						
Perempuan	9	64,2	5	71,4	0	0	14	
Laki-laki	5	35,8	2	28,6	2	100	9	
Jumlah	14	100	7	100	2	100	23	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan dengan menggunakan media video pada kelompok perlakuan responden perempuan dan laki-laki mendapat kriteria pengetahuan kurang. Responden perempuan sebanyak 7 siswa atau 63,7% dan responden laki-laki sebanyak 4 siswa atau 36,3%. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa setelah diberi penyuluhan dengan menggunakan media video pada kelompok perlakuan responden perempuan dan dan laki pengetahuannya meningkat. Responden perempuan yang mendapat kriteria baik menjadi 9 siswa atau 64,2% dan responden laki-laki mengalami peningkatan kriteria baik sebanyak 5 siswa atau 35,8%.

Tabel 6. Tabulasi Silang Berdasarkan Pengetahuan dengan Jenis Kelamin Responden Sebelum dan Sesudah diberi Penyuluhan di SLBC Wiyata Darma IV Godean (kelompok kontrol)

Kriteria Pengetahuan	Pretest				Total
	Laki-laki	(%)	Perempuan	(%)	
Baik	4	36,3	2	16,7	6
Cukup	2	18,2	4	33,3	6
Kurang	5	45,5	6	50	11
Jumlah	11	100	12	100	23
	Posttest				
Baik	4	36,4	5	41,7	9
Cukup	3	27,2	5	41,7	8
Kurang	4	36,4	2	16,6	6
Jumlah	11	100	12	100	23

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan pada kelompok kontrol responden laki-laki dan perempuan mendapat kriteria pengetahuan kurang. Responden laki-laki sebanyak 5 siswa atau 45,5% dan responden perempuan sebanyak 6 siswa atau 50%. Berdasarkan tabel

8 menunjukkan bahwa setelah diberi penyuluhan pada kelompok kontrol responden laki-laki dan perempuan pengetahuannya meningkat. Responden laki-laki yang mendapat kriteria cukup menjadi 3 siswa atau 27,2% dan responden perempuan mengalami peningkatan kriteria baik sebanyak 5 siswa atau 41,7%.

Tabel 7. Tabulasi Silang Berdasarkan Pengetahuan dengan Umur Responden Sebelum dan Sesudah diberi Penyuluhan dengan Media Video di SLBC Wiyata Darma IV Godean (kelompok perlakuan)

Umur (Th)	Pretest						Total
	Baik	(%)	Cukup	(%)	Kurang	(%)	
7-10	2	40	1	14,2	3	27,2	6
11-13	2	40	3	42,9	7	63,8	12
14-16	1	20	3	42,9	1	9,0	5
Jumlah	5	100	7	100	11	100	23
	Posttest						
7-10	4	28,6	2	28,6	1	16,7	6
11-13	7	50	3	42,8	3	50	12
14-16	3	21,4	2	28,6	2	33,3	5
Jumlah	14	100	7	100	6	100	23

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan dengan menggunakan media video pada kelompok perlakuan banyak mendapatkan kriteria kurang, dari ketiga kelompok umur yang diatas, umur 11-13 tahun paling banyak medapatkan kriteria kurang sebanyak 7 siswa atau 63,8%, kemudian berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa setelah diberi penyuluhan dengan menggunakan media video pada kelompok perlakuan banyak mendapatkan kriteria cukup dan baik, dari ketiga kelompok umur yang diatas, umur 11-13 mendapat kriteria baik yaitu sebanyak 7 siswa atau 50%.

Tabel 8. Tabulasi Silang Berdasarkan Pengetahuan dengan Umur Responden Sebelum dan Sesudah diberi Penyuluhan di SLBC Wiyata Darma IV Godean (kelompok kontrol)

Umur (Th)	Pretest						Total
	Baik	(%)	Cukup	(%)	Kurang	(%)	
7-10	2	33,3	3	50	3	27,2	8
11-13	1	16,7	3	50	6	54,6	10
14-16	3	50	0	0	2	18,2	5
Jumlah	6	100	6	100	11	100	23
	Posttest						
7-10	3	33,3	4	50	1	16,7	8
11-13	3	33,3	4	50	3	50	10
14-16	3	33,3	0	0	2	33,3	5
Jumlah	9	100	8	100	6	100	23

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan pada kelompok kontrol banyak mendapatkan kriteria kurang, dari ketiga kelompok umur yang diatas, umur 11-13 tahun paling banyak mendapatkan kriteria kurang sebanyak 6 siswa atau 54,6%. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa setelah diberi penyuluhan pada kelompok kontrol banyak mendapatkan kriteria cukup dan baik, dari ketiga kelompok umur yang diatas, umur 11-13 mendapat kriteria cukup yaitu sebanyak 4 siswa atau 50% dan 7-10 tahun mendapat kriteria baik sebanyak 4 siswa atau 50%.

4. Selisih Rata-Rata Hasil Tingkat Pengetahuan Siswa Pretest Dan Posttest

Antara Kelompok Kontrol Dan Kelompok Perlakuan

Tabel 9. Selisih Rata-Rata Hasil Tingkat Pengetahuan Siswa Pretest dan Posttest antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan

Kelompok	Sebelum	Sesudah	Selisih
Perlakuan	59,78	77,65	17,87
Kontrol	60,61	69,26	8.65

Berdasarkan tabel 9 diketahui perubahan terhadap rata-rata pengetahuan cara menyikat gigi terhadap kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, perubahan yang besar terjadi pada pada kelompok perlakuan dengan menggunakan media video, dengan kata lain penggunaan media video dalam penyuluhan lebih berpengaruh untuk menyampaikan materi menyikat gigi

5. Analisis Uji Wilcoxon

Tabel 10. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Antara Tingkat Pengetahuan Awal dan Pengetahuan Akhir pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Positive Ranks	Ties	Negative Ranks	Sig(2-tailed)
Perlakuan	23	17	4	2	0,000
Kontrol	23	15	2	6	0,084

Berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon signed ranks test* tersebut diketahui terdapat 17 anak pada kelompok perlakuan dan 15 kelompok kontrol dengan hasil pengetahuan cara menyikat gigi lebih baik dari sebelumnya. Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan 0,84 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan H_a diterima, artinya

terdapat pengaruh yang bermakna antara sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media video pada anak tunagrahita.

6. Hasil Uji *Mann-Whitney*

Tabel 11. Hasil Analisis *Mann-Whitney* Antara Tingkat Pengetahuan Awal dan Pengetahuan Akhir pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Mean Ranks	Sig(2-tailed)
Perlakuan	23	27,67	0,033
Kontrol	23	19,33	

Tabel 11 menunjukkan perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan uji beda *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ maka disimpulkan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara penyuluhan dengan media video dan media phantom terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak tunagrahita di SLB Wiyata Dharma IV Godean. Kelompok perlakuan memiliki rata-rata (mean-ranks) $27,67 > 19,33$ pada kelompok kontrol.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi dan mulut anak tunagrahita di SLB-C Wiyata Dharma IV Godean. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan yang paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 14 orang (60,9%), dan pada kelompok kontrol paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 12 orang (52,1%). Hal ini dikarenakan jumlah anak tunagrahita yang terdaftar menjadi responden dari kelompok

kontrol sebanyak 23 responden dan kelompok perlakuan sebanyak 23 responden serta peneliti ingin mengetahui persentase jumlah siswa SLB laki-laki dan perempuan dari kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden pada kelompok perlakuan paling banyak berumur 11-13 responden yaitu 12 orang (52,2%), hal ini disebabkan karena data di SLB Wiyata Dharma IV Godean yang terbanyak adalah siswa yang berumur 11-13 tahun dan responden pada kelompok kontrol paling banyak berumur 11-13 responden yaitu 10 orang (43,5%).

Pengetahuan merupakan suatu bagian dari pemikiran manusia yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia (Enriani, dkk, 2013). Pengetahuan tersebut akan semakin maksimal bila dipengaruhi oleh intensitas perhatian serta persepsi seseorang terhadap objek. Objek dari siswa yaitu media video yang menarik siswa untuk menonton berulang kali, sehingga pengetahuan responden meningkat karena video terdiri dari suara, animasi, yang dapat memacu stimulus untuk mengingat pesan yang disampaikan.

Tabel 3 dan tabel 4 menjelaskan mengenai distribusi frekuensi tingkat pengetahuan antara pre test dan post test pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa kelompok perlakuan dengan menggunakan media video memiliki tingkat pengetahuan dari kategori kurang sebanyak 11 responden (47,8%) naik menjadi kategori baik sebanyak 14 responden (69,9%) hal ini disebabkan karena menggunakan media video, dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, variatif, menarik serta menyenangkan, media video juga

mengikutsertakan banyak panca indera sehingga lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar, bertatap muka, penyajiannya mudah dipahami dan bisa diulang-ulang, sedangkan kelompok kontrol peneliti hanya menggunakan phantom dan sikat gigi sebagai peraga dengan metode demonstrasi hal ini disebabkan karena keterbatasan daya tangkap anak berkebutuhan khusus dan kurang kooperatifnya anak dalam memperhatikan penyuluhan dengan menggunakan phantom dan sikat gigi sebagai alat peraga. Penelitian ini didukung oleh penelitian Latuconsina (2019), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan menggosok gigi dan mulut melalui metode simulasi dan audiovisual dari jumlah anak sebanyak 32 anak yang termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 21 siswa atau 65,0% naik menjadi kategori baik yaitu sebanyak 31 siswa atau 96,9%. Sejalan juga dengan penelitian Kantohe (2016) hasil penelitian menunjukkan kelompok yang diberikan media video terdapat perbedaan nilai hasil pengukuran yaitu sebanyak 80,47% menjadi 90,78%.

Tabel 5 membahas tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan jenis kelamin kelompok perlakuan. Hasilnya menunjukkan bahwa responden perempuan dengan kriteria baik sebanyak 9 siswa atau 64,2% dan responden laki-laki mengalami peningkatan kriteria baik sebanyak 5 siswa atau 35,8%, sedangkan pada tabel 6 membahas mengenai tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan jenis kelamin kelompok kontrol. Hasilnya menunjukkan responden laki-laki yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 3 siswa atau 27,2% dan responden perempuan dengan kriteria baik sebanyak 5 siswa atau

41,7%. Saat peneliti melakukan observasi siswa jenis kelamin perempuan banyak yang memperhatikan penyuluhan yang disampaikan dan juga duduk pada bagian terdepan sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2013) bahwa secara umum kecerdasan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama, namun tetap ada perbedaan secara kognitif antara keduanya. Anak perempuan memiliki daya ingat jangka panjang yang lebih baik dibandingkan laki-laki.

Tabel 7 dan tabel 8 membahas mengenai tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan umur pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan setelah diberikan penyuluhan, responden dengan umur 11-13 memiliki tingkat pengetahuan baik yang lebih banyak dibandingkan dengan kategori umur lainnya yaitu sebanyak 7 siswa atau 50%. Kelompok kontrol memiliki tingkat pengetahuan dengan jumlah yang sama pada setiap kategori umur. Salah satu yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah umur semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. umur 8-13 tahun, dimana anak dengan usia 8-13 tahun secara perkembangan sudah masuk dalam tahapan cara berfikir logis, masuk akal dan semakin tersosialisasikan, kemudian menurut Motto (2017) bahwa anak dengan kategori usia 8-15 tahun sudah mampu memahami dan bernalar tentang kebersihan rongga mulut.

Tabel 9 menunjukkan perbedaan selisih rata-rata nilai kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, pada kelompok perlakuan nilai rata-rata meningkat dari 59,78 sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan video menjadi 77,65 setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video, kelompok kontrol dari 60,61 sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media phantom menjadi 69,26.

Tabel 10 berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon signed ranks test* tersebut diketahui terdapat 17 anak pada kelompok perlakuan dan 15 kelompok kontrol dengan hasil pengetahuan cara menyikat gigi lebih baik dari sebelumnya. Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan 0,84 lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Hasil *posttest > pretest* menunjukkan penyuluhan menyikat gigi dapat meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi pada anak tunagrahita, sehingga terdapat manfaat penyuluhan menyikat gigi pada anak tunagrahita di SLB Wiyata Dharma IV Godean.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan (*pretest*) sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu 11 responden (47,8%), sedangkan kelompok perlakuan sesudah (*posttest*) sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 responden (60,9%). Hasil data kelompok perlakuan *pretest* dan *posttest* juga dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil uji tersebut

menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video.

Tabel 11 menunjukkan perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan uji beda *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ dengan rata-rata (mean-ranks) $27,67 > 19,33$. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video lebih berpengaruh dibandingkan dengan penyuluhan dengan media phantom karena media video lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, bisa di ulang-ulang selain itu diketahui perubahan tingkat pengetahuan dari kategori baik pada kelompok perlakuan dari 5 menjadi 14 siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Edyati (2014) mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang *personal hygiene* dengan media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* siswa.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian Hanif tahun (2018) mengenai perbedaan pengaruh penyuluhan menggunakan media video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penyuluhan menggunakan media video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi ada peningkatan pengetahuan siswa SDI Diponegoro

Semarang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video.